

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli produk dari dalam negeri ke luar negeri atau sebaliknya. Perdagangan internasional ada atas dasar pemenuhan kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh suatu negara. Sebuah negara yang memiliki sumber daya berlebih untuk suatu produk akan melakukan ekspor ke negara lain, sedangkan untuk produk yang tidak bisa dipenuhi sendiri akan di impor dari negara lain (Salvatore, 2013).

Perdagangan internasional menjadi sektor yang harus terus dikembangkan oleh Indonesia karena sektor ini menyumbang cukup besar terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia. Sektor perdagangan internasional pada tahun 2019 dan 2020 yang tercermin dari nilai ekspor menyumbang masing-masing 18,4% dan 17,2% terhadap GDP Indonesia (World Bank, 2022). Nilai ekspor yang memiliki kontribusi besar terhadap GDP dapat diartikan bahwa perubahan nilai ekspor akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Perubahan nilai tukar mata uang Indonesia (rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (USD) juga akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada nilai perdagangan (ekspor dan impor) Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap USD yang mengalami apresiasi maupun depresiasi akan berpengaruh terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia dikarenakan USD masih mendominasi pembayaran pada perdagangan global (Nezky, 2013). Depresiasi rupiah terhadap USD yang terjadi pada tahun 2021 menyebabkan kenaikan pada nilai ekspor dan kemudian mempengaruhi GDP Indonesia.

Indonesia melalui Bank Indonesia sebagai lembaga negara yang memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melakukan kerjasama berupa penggunaan mata uang lokal untuk penyelesaian transaksi bilateral antara Indonesia dengan negara mitra. Bank Indonesia melakukan kerjasama dengan lembaga berwenang pada masing-masing negara mitra untuk kemudian menunjuk

bank umum guna memfasilitasi kegiatan transaksi dengan mata uang lokal (PBI, 2020).

Indonesia, Malaysia, dan Thailand membentuk sebuah kerjasama untuk mengurangi penggunaan dollar AS melalui *Local Currency Settlement (LCS) Framework*. Kebijakan LCS menjadi salah satu dari produk Bank Indonesia yang dibahas pada presidensi G20 Indonesia 2022 dengan tema kepemimpinan menuju pemulihan ekonomi global (Hafid, 2022). Penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* sebagai tindak lanjut dari LCS dilakukan pada tanggal 23 Desember 2016 dan secara efektif berjalan pada tahun 2018. Kerangka kerjasama serupa antara Indonesia – Jepang kemudian juga diterapkan secara efektif pada tahun 2020. Kegiatan transaksi ekspor dan impor dilakukan dengan menggunakan mata uang lokal masing-masing negara pada kerangka kerjasama LCS. Negara yang terlibat menunjuk beberapa bank umum di negara masing-masing untuk memfasilitasi transaksi perdagangan. Bank-bank umum yang ditunjuk kemudian diberi nama bank ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) (PADG, 2021). Bank yang ditunjuk kemudian akan menjadi penghubung transaksi ekspor impor antara Indonesia – Malaysia, Indonesia – Thailand, dan Indonesia – Jepang.

Penerapan kebijakan LCS pada perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra berdampak pada total nilai perdagangan. Total nilai perdagangan antara Indonesia dengan Malaysia dan Thailand mengalami kenaikan pada tahun pertama kebijakan ini diterapkan yaitu tahun 2018 masing-masing dari 17.299.338,1 ribu USD pada tahun 2017 ke 17.874.465,4 ribu USD pada tahun 2018 dengan Malaysia dan dari 15.755.332,4 ribu USD pada tahun 2017 ke 17.773.701,9 ribu USD pada tahun 2018 dengan Thailand (Kemendag, 2022).

Pelemahan kinerja perekonomian dunia pada tahun 2019 menyebabkan terjadinya penurunan total perdagangan. Eskalasi perang dagang antara China dan Amerika Serikat, ketidakpastian *brexit*, aksi protes di Hong Kong, dan demonstrasi di Amerika Latin menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya pelemahan pada perekonomian (PEKKI, 2019). Tahun pertama penerapan LCS antara Indonesia dan Jepang yaitu tahun 2020, nilai total perdagangan juga mengalami penurunan begitu

juga antara Indonesia – Malaysia dan Indonesia – Thailand. Pandemi covid-19 yang memicu penurunan pada aktifitas perekonomian menyebabkan terjadinya penurunan total perdagangan pada tahun 2020 tersebut (PEKKI, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu oleh (Wang, 2019); (Sussangkarn, 2020); (Muta'ali, 2020); dan (Supadi, 2021) dilakukan untuk melihat bagaimana cara kerja dan dampak dari kebijakan LCS terhadap perdagangan bilateral. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya dilakukan untuk melihat dampak dari kebijakan LCS terhadap perdagangan dengan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebijakan LCS yang berkaitan langsung dengan proses perdagangan internasional dapat menstabilkan nilai tukar, mengurangi biaya transaksi, dan kemudian juga meningkatkan perdagangan yang terjadi antara Indonesia dan mitra dagang.

Penelitian yang akan dilakukan mencoba untuk memberikan bukti secara empiris dengan metode kuantitatif hubungan dari kebijakan LCS terhadap performa perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra dagang. LCS akan dijadikan sebagai salah satu variabel dalam model perdagangan internasional yang telah banyak digunakan sebelumnya oleh (Chit et al., 2010); (Olayungbo et al., 2011); (Lubinga et al., 2013); (Kang et al., 2018); (Lin et al., 2018); (Bannik et al., 2020) yaitu *the gravity model* dengan metode pengestimasi data panel yang sudah banyak dilakukan pada penelitian terdahulu atau dengan penggunaan metode *Poisson Pseudo Maximum Likelihood* (PPML) yang terbukti mencegah estimasi bias pada *the gravity model* (Silva et al., 2016); (Silva et al., 2011). Pemilihan metode terbaik antara model estimasi data panel dan PPML dilakukan dengan melihat jenis distribusi data pada perdagangan bilateral. Model yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu dengan memasukkan variabel baru yaitu variabel kebijakan LCS dan variabel *covid-19*. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini juga akan digunakan variabel nilai tukar, GDP yang mencerminkan tingkat output, dan jarak antar negara yang melakukan perdagangan (Bannik et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Sektor perdagangan internasional merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan performa perdagangan internasional Indonesia. Bank Indonesia melalui kebijakan LCS mencoba untuk menjaga stabilitas keuangan dan kebijakan ini juga tidak bisa dilepaskan dari dampaknya terhadap perdagangan internasional Indonesia. Penelitian ini kemudian akan mencoba fokus pada permasalahan utama: bagaimana dampak kebijakan LCS terhadap performa perdagangan bilateral Indonesia dengan negara bermitra LCS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak dari kebijakan *Local Currency Settlement* (LCS) terhadap performa perdagangan bilateral Indonesia dengan negara bermitra LCS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis dengan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan bisa dijadikan pertimbangan Bank Indonesia dan lembaga terkait dalam mengambil kebijakan mengenai kerjasama perdagangan bilateral.
- b. Penelitian yang dilakukan bisa menjadi referensi berbagai kalangan untuk tulisan-tulisan yang berhubungan dengan kerjasama perdagangan bilateral.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus utama pada penelitian yang dilakukan adalah analisis pengaruh *Local Currency Settlement* (LCS) *framework* terhadap performa perdagangan bilateral Indonesia dengan menggunakan pendekatan *the gravity model* dan metode estimasi data panel atau metode estimasi PPML. Variabel yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah performa perdagangan bilateral, kebijakan LCS, nilai tukar, tingkat output, jarak, dan *covid-19*. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan data tahunan. Semua variabel yang digunakan berfungsi untuk membantu analisis yang dilakukan, fokus penelitian tetap terhadap variabel kebijakan LCS.

1.6 Sistematika Penulisan

Dokumen skripsi ini memuat bagian pendahuluan, tinjauan literatur, gambaran umum, metodologi penelitian, hasil dan analisis, kemudian diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi.

- **BAB I Pendahuluan**

Bab 1 menjelaskan tentang alasan-alasan mengapa perlu dilakukan penelitian yang disusun dalam sebuah latar belakang dilakukan penelitian, pertanyaan penelitian yang disusun dalam rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian, kemudian manfaat dari penelitian yang dilakukan, batasan-batasan yang disusun dalam ruang lingkup penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

- **BAB II Tinjauan Literatur**

Bab 2 memaparkan teori dasar terkait perekonomian terbuka (*the open economy*), pengoptimalan penggunaan mata uang lokal (*the optimum currency area*), dan kebijakan LCS. Bagian ini juga menjelaskan bagaimana hubungan antara perdagangan internasional dan kebijakan LCS, penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

- **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab 3 menjelaskan terkait data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan terkait dengan *the gravity model* dan metode estimasi data panel serta metode estimasi *poisson pseudo maximum likelihood* (PPML) yang akan digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini.

- **BAB IV Gambaran Umum**

Bab 4 memberi gambaran terkait perkembangan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia. Pemaparan perkembangan nilai total perdagangan internasional Indonesia akan dilakukan pada bagian awal, kemudian juga menjelaskan perkembangan terkait kontribusi sektor perdagangan internasional Indonesia terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Pemaparan terkait bagaimana perkembangan dari kegiatan perdagangan bilateral Indonesia dengan negara-negara yang termasuk kedalam kerjasama *Local Currency Settlement* (LCS) juga akan dilakukan pada bagian bab 3.

- **BAB V Hasil dan Analisis**

Bab 5 memaparkan hasil penelitian berupa hasil pengolahan data dengan menggunakan modifikasi *gravity model* dan keputusan pemilihan metode estimasi antara metode estimasi data panel dan metode estimasi *poisson pseudo maximum likelihood* (PPML). Pembahasan mengenai hasil estimasi variabel yang digunakan juga dilakukan pada bagian ini.

- **BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bab 6 memaparkan inti-inti dari penelitian yang dilakukan untuk kemudian disusun dalam sebuah kesimpulan. Pemaparan rekomendasi juga dilakukan setelah ditarik kesimpulan yang bisa menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, masyarakat, dan akademisi.